

Pengaruh Pembelajaran Interaktif Berbasis Studi Kasus dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila pada XI. 7 SMA Negeri 1 Banjar

Kadek Susanti¹, Sukadi², I Wayan Budiarta³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: susanti.2@student.undiksha.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-04	This article is a qualitativeresearch. The aim is to determine the effect of interactive learning based on case studies for students in learning Pancasila Education. The subjects of this study involved 1 class of Junior High School. The learning method used is a case study and presents cases that are relevant to the material taught in the Pancasila Education subject. This research is a focus group discussion, namely an effort to find the meaning of an issue by students in interactive learning based on case studies in grade XI.7. To avoid subjective interpretation by researchers, discussion groups consisting of groups of students were formed. The results of the study showed that the case study approach encouraged social and intellectual interaction between students, and made Pancasila Education material more contextual and applicable.
Keywords: <i>Interactive Learning;</i> <i>Case Study;</i> <i>Pancasila Education</i> <i>Subject.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-04	Abstrak Artikel ini berupa penelitian kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran interaktif berbasis studi kasus untuk anak didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek penelitian ini melibatkan 1 kelas Sekolah Menengah Atas. Metode pembelajaran yang digunakan adalah studi kasus serta menampilkan kasus - kasus yang relevan dengan materi yang diajarkan dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini adalah Diskusi kelompok terfokus merupakan upaya pengungkapan makna suatu permasalahan oleh peserta didik dalam pembelajaran interaktif berbasis studi kasus di kelas XI. 7. Untuk mencegah terjadinya penafsiran subjektif dari peneliti, maka dibentuklah kelompok diskusi yang beranggotakan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus mendorong interaksi sosial dan intelektual antar siswa, serta membuat materi Pendidikan Pancasila lebih kontekstual dan aplikatif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan secara keseluruhan adalah suatu usaha yang disusun dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta metode pengajaran bagi siswa-siswi, agar mereka dapat secara aktif menumbuhkan kemampuan diri, memiliki kekuatan spiritual sesuai agama, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian yang baik, moralitas yang positif, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka dan masyarakat sekitar. Selain itu, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang terstruktur dan terarah guna meningkatkan kualitas hidup atau kemajuan yang lebih baik. Melalui berbagai aktivitas, pendidikan dapat membentuk karakter, seperti menanamkan nilai-nilai, membina pengembangan karakter, dan prinsip-prinsip keagamaan, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral.

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran berbangsa di kalangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang mengarahkan pada keterampilan berpikir kritis,

kolaboratif, komunikasi, dan kreatif, membuat belajar yang bersifat interaktif menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pembelajaran interaktif berbasis studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan analisis permasalahan nyata dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa tidak hanya paham konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sosial dan kebangsaan.

Pendidikan Pancasila berfungsi untuk membentuk kepribadian generasi muda sebagai dasar bagi bangsa. Berdasarkan studi dari Universitas Indonesia, yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada tahun 2022, lebih dari 70% kaum muda di Indonesia merasa bingung dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Situasi ini diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang sejarah dan makna Pancasila, yang sangat penting. Pancasila berfungsi sebagai dasar negara dan pandangan hidup masyarakat, serta menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam bertindak dan berperilaku. Selain itu, penelitian

yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tidak berlakunya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menyebabkan menurunnya moral dan etika di kalangan generasi muda, yang terlihat dari meningkatnya kejadian pelanggaran etika dan kekerasan di sekolah serta universitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi sistem pendidikan untuk menjadikan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai fokus utama demi menciptakan karakter bangsa yang kuat dan etis bagi generasi muda.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan isu yang ada mengharuskan kita untuk mengambil tindakan yang lebih terstruktur, inovatif, dan relevan dalam Pendidikan Pancasila untuk generasi masa depan. Metode pengajaran yang interaktif, kreatif, dan memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan perhatian generasi muda, sehingga mereka dapat menghayati nilai-nilai Pancasila lebih mendalam (Kemendikbud, 2022). Di sisi lain, keterlibatan seluruh komponen masyarakat, baik keluarga, lembaga pendidikan, maupun pemerintah, memegang peranan penting dalam mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus bangsa.

Seorang pendidik yang berkualitas diharapkan menunjukkan kemampuannya di depan siswa; salah satu aspek dari kemampuan ini adalah keterampilan dalam mengajar. Agar pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan efisien, guru harus memahami berbagai jenis media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat siswa. Media, sebagai komponen vital dalam proses belajar, memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Alat pengajaran digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Setelah kita memilih jenis media yang ingin diterapkan, kita harus mampu menyampaikan pemahaman kepada siswa selama proses belajar dengan cara yang efektif. Media Pembelajaran sendiri beragam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan. Disini peneliti menggunakan media pembelajaran interaktif (*langsung*) berbasis studi kasus, dimana dalam pelaksanaannya peneliti akan memakai beberapa kasus yang terjadi di masyarakat dan sosial media sebagai bahan diskusi. Peneliti melakukan sesi diskusi dengan siswa agar dapat mengetahui sudut pandang, persepsi, pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi kebangsaan, nasionalisme dan menjaga NKRI.

Model pembelajaran ini memudahkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan persoalan kontekstual yang relevan dengan isu-isu kebangsaan. Dengan demikian, kegiatan belajar yang awalnya terpusat pada guru (*teacher-centered*), namun kini telah beralih fokus pada siswa (*student-centered*). Melalui pendekatan berbasis studi kasus, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan reflektif dan sikap kritis tentang fenomena sosial yang berhubungan dengan penerapan nilai Pancasila di masyarakat.

Penerapan Media pembelajaran ini akan peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Atas Banjar, dimana disana merupakan sasaran yang cocok untuk peneliti melakukan penelitian karena melihat sekolah tersebut adalah sekolah negeri yang pastinya muridnya sangat beragam karakteristik. Sehingga dari sana lah kami dapat mengevaluasi bagaimana pengaruhnya metode pembelajaran berbasis studi kasus ini bagi peserta didik sendiri yang tidak hanya mempunyai pemahaman tentang teori saja tapi melihat nya sendiri dari menganalisis studi kasus yang disiapkan dan diskusikan dengan peserta didik yang lain sehingga kegiatan pembelajaran interaktif berbasis studi kasus dapat dijalankan.

II. METODE PENELITIAN

Temuan ini penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik, karena peneliti ingin memahami pengaruh pembelajaran interaktif secara kontekstual. Penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang latar belakang, keadaan, dan hubungan yang terjadi pada saat ini terhadap materi Pendidikan Pancasila yang saya akan teliti pada siswa-siswi SMA tersebut. Analisis data dilakukan dengan mengkaji berdasarkan topik pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, temuan ini dapat menemukan konsep komprehensif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi studi kasus yang relevan dengan pembelajaran PKN.

Kerangka berpikir adalah suatu gambaran konseptual mengenai cara teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai suatu permasalahan. Dalam kajian ini, terdapat dua tipe variabel. Dimana variabel yang tidak tergantung adalah model media pembelajaran interaktif dalam proses belajar, sementara variabel yang tergantung adalah pemahaman konsep dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model media pembelajaran interaktif dalam konteks studi kasus ditunjukan

sebagai variabel X dan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila sebagai variabel Y yang bergantung.

Sampel adalah bagian dari populasi sebagai contoh dikenali penelitian. Sampel yang digunakan untuk mengefisiensikan penelitian dalam pengumpulan data karena jumlah subjek penelitian yang berlebihan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dikenal sebagai pengambilan sampel jenuh. Peneliti akan menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sempel, yaitu seluruh siswa-siswi kelas XI.7 di Sekolah Menengah Atas di Banjar. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *focus group discussion* merupakan suatu usaha untuk mengungkap pentingnya suatu isu oleh anak didik pada pembelajaran interaktif berbasis studi kasus pada kelas XI.7. Untuk mencegah interpretasi subjektif oleh peneliti, dibentuklah kelompok diskusi yang terdiri dari anak didik. Dengan melibatkan beberapa individu dalam mengkaji suatu isu tertentu, diharapkan pemahaman yang lebih objektif akan tercapai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis studi kasus dalam mata pelajaran Pendidikan kelas 11.7 SMA, khususnya mengacu pada pengembangan dan pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis studi kasus dengan materi Pendidikan berdasarkan kasus atau isu yang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru menyajikan materi Pancasila melalui pemaparan kasus nyata, seperti intoleransi beragama dan perilaku menyimpang di media sosial. Siswa dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis serta mempresentasikan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu adanya data dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa yang saya temui.

Adapun hasil observasi yang peneliti temukan selama proses pembelajaran di lakukan.

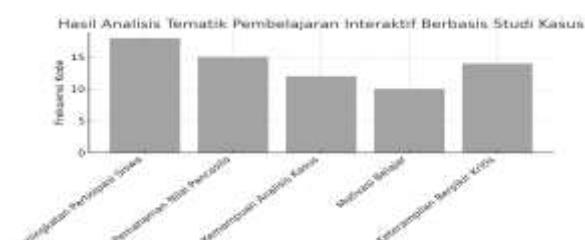
Tabel 1. Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Keterangan
Keterlibatan Siswa	30 dari 34 siswa aktif dalam diskusi kelompok dan tanya jawab kelas.	Terjadi peningkatan partisipasi 70% dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Kemandirian Belajar	Siswa mampu menyiapkan data kasus dari media online dan berita lokal.	Siswa menunjukkan inisiatif dalam mencari sumber belajar.
Pemahaman Konsep	Sebagian besar siswa mampu mengaitkan teori nilai-nilai Pancasila dengan situasi sosial aktual.	Indikasi terjadinya <i>deep learning</i> (pembelajaran bermakna).
Sikap dan Karakter	Siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial.	Terlihat dari hasil refleksi dan wawancara pribadi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan **tingkat keterlibatan yang tinggi**. Skor rata-rata keseluruhan dari 34 siswa adalah **42,7 dari skor maksimum 50**, yang berada pada kategori "**Sangat Baik**".

Adanya keterlibatan siswa, yang membuat terjadi peningkatan antusiasme, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan keberanian mengemukakan pendapat.



Gambar 1. Hasil Analisis Tematik Pembelajaran Interaktif

Adanya pemahaman konseptual, siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam tema "**Proyek Gotong Royong Pancasila dan Kewarganegaraan**." Adanya perubahan sikap, siswa menunjukkan sikap toleransi dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam interaksi sosial di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan studi kasus mendorong interaksi sosial dan intelektual antar siswa, serta membuat materi Pendidikan Pancasila lebih kontekstual dan aplikatif. Ini sesuai dengan teori konstruktivistik yang menekankan pembelajaran sebagai proses sosial.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Pembelajaran interaktif berbasis studi kasus	42.7 / 50	Sangat baik	Partisipasi dan kolaborasi meningkat
Motivasi dan sikap siswa	43.5 / 50	Sangat tinggi	Antusiasme dan kesadaran nilai bertambah
Hasil belajar siswa	84.8 / 100	Baik sekali	Pemahaman dan refleksi nilai Pancasila meningkat

Tabel 3. Hasil Frekuensi

Temá	Frekuensi Kemunculan (%)
Peningkatan Partisipasi Siswa	85%
Penguatan Nilai Moral & Etika	80%
Pengembangan Critical Thinking	75%
Kesadaran Kewarganegaraan	65%
Kolaborasi dan Toleransi	60%

Penerapan pembelajaran interaktif berbasis studi kasus berpengaruh positif terhadap partisipasi, semangat belajar, dan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menunjukkan penerapan nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif berbasis studi kasus secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus sikap afektif siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

1. Keterkaitan dengan Teori Konstruktivisme

Pembelajaran interaktif berbasis studi kasus sesuai dengan pandangan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pemahaman siswa (Vygotsky, 1978). Melalui studi kasus, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat dalam pencarian dan penafsiran makna secara aktif.

2. Penguatan Aspek Afektif dalam Pendidikan Pancasila.

Salah satu tantangan dalam pendidikan Pancasila adalah menjadikannya tidak sekadar hafalan, melainkan bagian dari sikap hidup. Studi kasus menyediakan

ruang aktualisasi nilai, mempertemukan siswa dengan dilema nyata, sehingga aspek afektif dan moral berkembang lebih kuat (Tilaar, 2009).

3. Mendorong Kolaborasi dan Keterampilan Abad 21.

Temuan juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini memfasilitasi kemampuan-kemampuan abad 21, seperti analisis mendalam, kerjasama, komunikasi, dan empati sosial. Hal ini sangat relevan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan profil pelajar Pancasila.

Dukungan Guru sebagai Fasilitator Peran guru sebagai fasilitator terbukti krusial. Guru yang mampu merancang skenario kasus yang kontekstual dan menantang berhasil memantik rasa ingin tahu dan diskusi mendalam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan setelah melakukan penelitian untuk memahami dampak media pembelajaran interaktif berbasis studi kasus pada mata pelajaran ppkn sudah memberi pengaruh yang baik untuk minat belajar siswa dalam memahami konten yang disajikan melalui penggunaan metode berupa penerapan metode kualitatif terhadap siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar, hasil akademis, dan disiplin belajar di sekolah menengah kelas 11.

Pembelajaran interaktif berbasis studi kasus memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

B. Saran

Guru Pendidikan Pancasila disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif berbasis studi kasus secara rutin, karena metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Guru juga perlu merancang studi kasus yang sesuai dengan perkembangan usia dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

Peserta didik diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengemukakan

pendapat dengan bijak, serta mengambil pelajaran dari setiap studi kasus yang dibahas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mungkin dikembangkan lebih lanjut dengan metode kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk mengukur pengaruh secara statistik.

Selain itu, penelitian dapat diperluas ke jenjang pendidikan lain atau mata pelajaran lain untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2012). Metode Pengajaran. New York: McGraw-Hill.
- Artikel. <https://www.pijar.info/blog/media-pembelajaran-interaktif>. Diakses pada 15 Oktober 2023.
- Artikel "Pengertian dan Kepanjangan PPKn berserta Ruang lingkup Pembelajarannya." <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-dan-kepanjangan-ppkn-berserta-ruang-lingkup-pelajarannya-1wqyoCDmzPK/full>. Diakses Pada 15 Oktober 2023.
- Aziz, L. A. (2022). Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Kasus di SDIT).
- Daryanto & Karim, S. (2017). Pembelajaran di Abad ke-21. Yogyakarta: Gava Media.
- Eva,Yanuarti,Artikel.<https://haloedukasi.com/pembelajaran-interaktif>. Diakses Pada 15 Oktober 2023.
- Gamal Thabroni. Artikel "Metode Pembelajaran". <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 15 Oktober 2023.
- Gamal Thabroni. Artikel "Media Pembelajaran: definisi, karakteristik, fungsi, dan kriteria" <https://www.pijar.info/blog/media-pembelajaran-interaktif>.
- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pendidikan Abad ke-21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Pembelajaran Kolaboratif di Era Modern. *Anales de Psicología*, 30(3), 841–851.
- Jurnal.https://cdngbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PP_KN/Per%20Pembelajaran/Pembelajaran%201.pdf. Diakses Pada 15 Oktober 2023.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila: Pendekatan dan Implementasinya. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2021). Modul Ajar Pendidikan Pancasila SMP. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kemendikbud. (2022). Meningkatkan Pendidikan Pancasila di Era Milenial. <https://www.kemdikbud.go.id/artikel/detail/memperkuat-pendidikan-pancasila-di-era-milenial>.
- Kurniawan, A. (2019). Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Penguetan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 212–225.
- pembelajaran-interaktif. Diakses pada 15 Oktober 2023.
- Putri, R., & Putri, M. F. J. L. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*. <https://kurniajurnal.com/index.php/jpkp/article/download/214/487>.
- Santrock, J. W. (2018). Psikologi Pembelajaran (edisi ke-6). New York: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, S. V. P., Amelia, S., & Wati, R. (2025). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Pancasila di Sekolah Dasar. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/282/276>.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., dan Lamatenggo, N. (2016). Teori-Teori Motivasi dan Pengukurannya: Sebuah Analisis dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wulandari, N., & Saputra, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus dalam Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 1012–1023.
- Zahra Rama Sabila, Elgy Sundari, Muhamad Yanuar Alfaridzi, Muhammad Jilan Satria, Muhamad Abdul Azis, Muhammad Naufal Fadlurrahman6, Yayang Furi Furnamasar.